BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Jabar

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan

Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan " Bank Jabar " dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/ 18/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah Pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking System, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (*call name*) Bank Jabar Banten.

VISI DAN MISI BANK JABAR

VISI

Menjadi 10 Bank Terbesar dan sehat

MISI

- Penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah
- Melaksanankan penyimpanan uang daerah
- Salah satu sumber pendapatan asli daerah

“MITRA USAHA MENUJU SEJAHTERA”

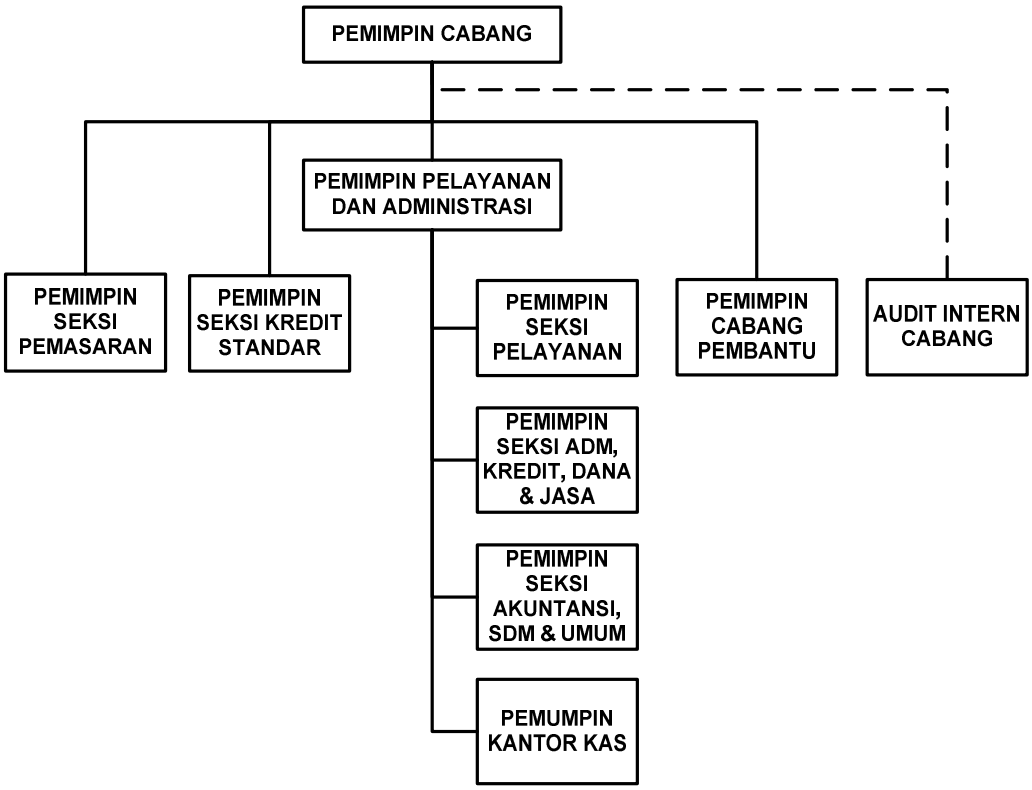
- Sebagai pernyataan dari budaya perusahaan
- yang tercantum di atas, kami memiliki pilarpilar
- Budaya Perusahaan yang merupakan

- penjabaran atas Pilar Utama di atas sebagai
- acuan pokok bagaimana perilaku seluruh
- jajaran Bank Jabar Banten dalam melakukan
- pengelolaan bisnisnya.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dabatasi.

Adapun struktur organisasi Bank Jabar Kantor Cabang Suci secara jelas dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Sumber: Bank Jabar Cabang Suci 2010

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Jabar Cabang Suci Bandung

4.1.3 Deskripsi Jabatan

1. Kantor Cabang

Tugas Pokok Kantor Cabang adalah sebagai berikut:

a. Menyusun, merumuskan dan mengevaluasi rencana bisnis cabang.
b. Memantau serta mengendalikan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan oprasional dan bisnis cabang.
c. Merencanakan, melaksanakan serta mengelola pemasaran produk dan jasa bank secara prudent dan menguntungkan.
d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
e. Menjalin dan membina hubungan baik dengan pemegang saham dan lembaga terkait lainnya.
f. Merencanakan dan mengembangkan kualitas sumber manusia cabang.
g. Merencanakan serta mentatausahakan administrasi secara cepat, tepat dan akurat.
h. Mengelola dan meminimalisir tingkat risiko.
i. Memelihara dan mengelola asset cabang
j. Melakukan monitoring atas pelaksanaan oprasional kantor cabang pembantu dan kantor kas.

k. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank yang keseluruhan.

l. Membeikan kontribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi daerah.

m. Melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan bank Indonesia, peraturan bank perundang-undangan dan peraturan intern lainnya yang berlaku.

n. Mengelola seluruh buku pedoman perusahaan (BPP), peraturan bank Indonesia serta peraturan-peraturan intern lainnya.

o. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

2. Pemimpin Cabang

Tugas Pokok Pemimpin Cabang adalah sebagai berikut:

a. Memimpin dan menyelengarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemimpin cabang dan melakukan pembinaan serta pengendalian secara langsung kepada seksi pemasaran, bagian pelayanan dan administrasi serta kantor cabang pembantu.

b. Memantau serta mengendalikan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan oprasional dan bisnis cabang.

c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis dan manajerial cabang, meliputi :
   - Mengelola pelaksanaan system dan prosedur.
   - Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di daerah kerja cabang.
   - Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
   - Mengelola uang/kas daerah.
   - Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
   - Memberikan kontribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.

d. Melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan, serta peraturan intern lainnya yang berlaku.
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya

3. Tugas Pokok Seksi pemasaran

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur seksi pemasaran.
b. Mengelola penerapan manajemen risiko dalam seksi pemasaran.
c. Merencanakan serta mengembangkan produk dan jasa bank.

d. Menyusun ndan merumuskan potensi pamasaran produk dan jasa bank di daerah kerja cabang.
e. Memproses permohonan serta mengelola kredit komersial.
f. Merencanakan serta mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dan kredit haus buku.
g. Melaksanakan penilaian terhadap agunan kredit.
h. Melakukan analisis manajemen risiko kredit.
i. Mengelola pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan bank Indonesia, peraturan bank perundang-undangan serta peraturan intern lainnya yang berlaku.
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya

4. Seksi kredit Standar

Tugas Pokok Seksi kredit Standar adalah:

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur Seksi kredit standar.
b. Mengelola penerapan manajemen risiko dalam seksi kredit standar.
c. Memproses permohonan serta mengelola kredit konsumtif.
d. Memproses permohonan serta mengelola kredit program.
e. Memproses permohonan serta mengelola kredit mikro.
f. Melakukan pemantauan dan pembinaan kepada debitur kredit konsumtif, kredit program, dan kredit mikro.
g. Melakukan koordinasi dengan kantor pusat dan lembaga dalam rangka pengembangan kredit konsumtif, kredit program, dan kredit mikro.

h. Mengelola pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan bank Indonesia, peraturan bank perundang-undangan serta peraturan intern lainnya yang berlaku.

i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya

5. Bagian Pelayanan dan Administrasi

Tugas Pokok Bagian Pelayanan dan Administrasi adalah:

a. Mengelola pelaksanaan system dan prosedur bidang pelayanan dan administrasi.

b. Mengelola penerapan manajemen risiko dalam bidang pelayanan dan administrasi.

c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.

d. Menyediakan informasi produk dan jasa bank

e. Mengelola pengaduan nasabah.

f. Mengelola pelayanan transaksi kartu ATM, kartu debet dan kartu kredit.

g. Mengelola uang/kas daerah.

h. Mengelola pelayanan transaksi jasa luar negeri (plafond l/c ekspor/impor,dan transaksi jasa lainnya).

i. Mengelola pendayagunaan kas dan alat likuid secara optimal.

j. Mengelola administrasi kredit serta laporan perkreditan.

k. Mengelola administrasi dana, jasa, pajak, kliring dan BI-rtgs.

l. Mengelola akutansi dan pengendalian cabang .

m. Mengelola sumber manusia cabang.

n. Melaksanakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan bank Indonesia, peraturan bank perundang-undangan serta peraturan intern lainnya yang berlaku.

o. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya .

6. Kantor Cabang Pembantu

Tugas Pokok Kantor Cabang Pembantu Adalah:

a. Membantu pemimpin cabang dalam merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis cabang pembantu, yaitu:

- Mengelola pelaksanaan system prosedur.
- Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis segmen ritel di daerah kerja cabang
- Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
- Memberikan kontribusi nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.

b. Melaksanakan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan bank Indonesia, peraturan bank perundang-undangan serta peraturan intern lainnya yang berlaku.

c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya .

4.1.4 Aspek Kegiatan Bank Jabar

Produk Bank Jabar merupakan salah satu Bank umum yang ada di Indonesia sehingga yang menjadi produknya adalah jasa Perbankan pada umumnya yaitu:

1. Produk Pendanaan/Simpanan
   a. Deposito

      Deposito Bank Jabar adalah sarana yang paling aman dan menguntungkan untuk menyimpan dana investasi

      Macam-macam deposito yang tersedia pada Bank Jabar:

      - Deposito Berjangka Rupiah/ Valuta Asing
      - Deposito Berjangka Diskonto
      - Sertifikat Deposito

      Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain adalah :

      - Simpanan Deposito dapat dalam Rupiah maupun Valas
      - Suku bunga yang menarik dan kompetitif.
      - Dapat digunakan sebagai Jaminan Kredit
      - Fleksible dalam pilihan jangka waktu.

- Fasilitas *Automatic Roll Over*

b. Giro

Rekening Giro Bank Jabar khusus untuk memberikan keuntungan dan keleluasan dalam melakukan transaksi baik penaikan maupun penyetoran dengan jasa giro.Pemindahan dapat dilaksanakan dengan otomatis setiap bulan baik untuk pembayaran telepon maupun pembayaran pajak tanpa dikenakan biaya tambahan dan dapat melaksanakan kiriman uang secara rutin setiap saat sesuai keinginan nasabah.

Berbagai keuntungan yang didapat diperoleh adalah :

- Tersedia dalam pilihan mata uang Rupiah Maupun Valas
- Suku Bunga yang menarik dan kompetitif
- Layanan Transaksi *Real Time On-Line*
- *Automatic Fund Transfer*
- Fasilitas Payment Order untuk penarikan Giro Valas yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran seperti halnya cheque yang berlaku diseluruh jaringan Kantor Bank Jabar Banten

- Biaya Administrasi ringan
- Dapat ditarik dalam mata uang Rupiah ataupun Valas
- Laporan rekening bulanan untuk mempermudah pemantauan aktifitas rekening Giro anda
- Merchandise berupa Dompet Kulit Eksklusif bagi pembukaan rekening Giro Valas baru

c. Tabungan

Tabungan Bank Jabar merupakan simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Macam–macam tabungan yang tersedia pada bank Jabar yaitu:

- Tanda Mata (Tabungan Anda Masa Datang)
- Tanda Mata Gold (Tabungan Anda Masa Depan)
- Tanda Mata Dollar(Tabungan Anda Masa Depan)
- Simpeda(Simpanan Tabungan Daerah)
- Tabah (Tabungan Ibadah Haji)

2. Produk Pembiayaan / Kredit

Kredit Bank Jabar yang disaluran merupakan untuk dukungan sekaligus pembinaan bagi pengusaha kecil dan menengah agar dapat agar dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri.

Macam-macam kredit yang tersedia pada Bank Jabar

- KUR (Kredit Usaha Rakyat) Ritel
- Kredit Mikro Utama
- Kredit Guna Bhakti (KBG)
- Kredit kepada Koprasi Karyawan
- Kredit Investasi Umum (KIU)
- Kkredit Modal Kerja Kontruksi (KMKK)
- Kredit Modal Kerja Umum (KMKU)
- Kredit Multi Griya
- Kredit Agribisnis

3. Produk Lainnya

a. Produk Treasuri

- Profil Dealing Room
- Money Market Account
  - Deposito on Call (DOC) untuk mata uang IDR
  - Deposito on Call (DOC) untuk mata uang USD

- Capital Marrket Produck
  - Obligasi Negara Ritel (ORI) seri 004
  - Obligasi Negara Ritel (ORI) seri 005
  - Obligasi Negara Ritel (ORI) seri 006
- Foreign Exchange Trading
  - Transaksi dengan kontrak penyelesaian transaksi pada hari yang sama (TOD)
  - Transaksi dengan kontrak penyelesaian transaksi 1 (satu) hari kerja (TOM)
  - Transaksi dengan kontrak penyelesaian transaksi 2 (dua) hari kerja (SPOT)

b. Pengembangan Produk

1. Money Market Account

   DOC (mata uang EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)

2. Capital Market Product
   - SPNS
   - Surat Utang Negara (SUN)
   - Obligasi Korporasi
3. Hedging Instrument
   - FX Forward (IDR,EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)
   - FX Swap (IDR,EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)

- FX Option (IDR,EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)
- Interest Rates Swap (IDR,EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)
- Cross Curerency Swap (IDR,EUR,GBP,JPY,AUD,SGD)

4. Kiriman uang Valas/ Remittance
5. Layanan Transaksi Luar Negeri *Trade Finance & Services*

c. Layanan Transaksi Luar Negeri *Trade Finance*

1. Impor
    a. *Letter Of Credit*
    b. *Financing Againts Trust Receipt*
    c. *Shipping Guarantee*
2. Eksport:
    a. *Pre Shipment Financing*
    b. *Post Shipment Financing*
    c. *Dokumentary Collection*

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Rentabilitas dengan menggunakan Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) pada Bank Jabar Cabang Suci Periode 2008 -2009

Untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah melakukan laporan keuangan dengan baik dan dapat menguntungkan perusahaan dapat menggunakan rasio rentabilitas yang berguna untuk melihat perkembangan di dalam perusahaan tersebut sehingga dapat beroprasi lebih baik lagi pada tahun-tahun berikutnya. Berikut adalah data terhitung untuk rentabilitas pada Bank Jabar Kantor Cabang Suci periode 2008-2009 (tri wulan)

Tabel 4.1

Data Terhitung Untuk Rentabilitas menggunakan Marjin Laba Bersih Pada Bank Jabar Kantor Cabang Suci Periode 2008-2009 (tri wulan)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode		Laba Bersih (EAT)	Pendapatan Operasional
Tahun	Bulan		
2008	Maret	112.402	672.702
	Juni	243.886	1.448.091
	September	431.906	2.304.304
	Desember	555.728	3.254.202
2009	Maret	200.848	956.902

	Juni	398.757	2.018.796
	September	586.631	3.102.403
	Desember	709.106	4.206.631

Untuk mengetahui nilai perkembangan rentabilitas dengan menggunakan Marjin Laba Bersih, penulis terlebih dahulu menghitung data-data yang terdapat pada tabel 4.1 adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Maret tahun 2008 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{112.402}{672.702} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 16{,}71\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 16,71 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 112.402.

2. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Juni tahun 2008 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{243.886}{1.448.091} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 16{,}84\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 16,84 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 243.886.

3. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan September tahun 2008 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{431.906}{2.304.304} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 18{,}74\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 18,74 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 431.906.

4. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Desember tahun 2008 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{555.728}{3.254.202} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 17{,}08\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 17,08 % berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 555.728.

5. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Maret tahun 2009 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{200.848}{956{,}902} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 20{,}99\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 20,99 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 200.848.

6. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Juni tahun 2009 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{398.757}{2.018.796} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 19{,}75\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 19,75 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 398.757.

7. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan September tahun 2009 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{586.631}{3.102.403} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 18{,}91\ \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 18,91 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 586.631.

8. Perhitungan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Net Profit Margin pada bulan Desember tahun 2009 adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{709.106}{4.206.631} \text{ X } 100\ \%$$

$$= 16{,}86\ \%$$

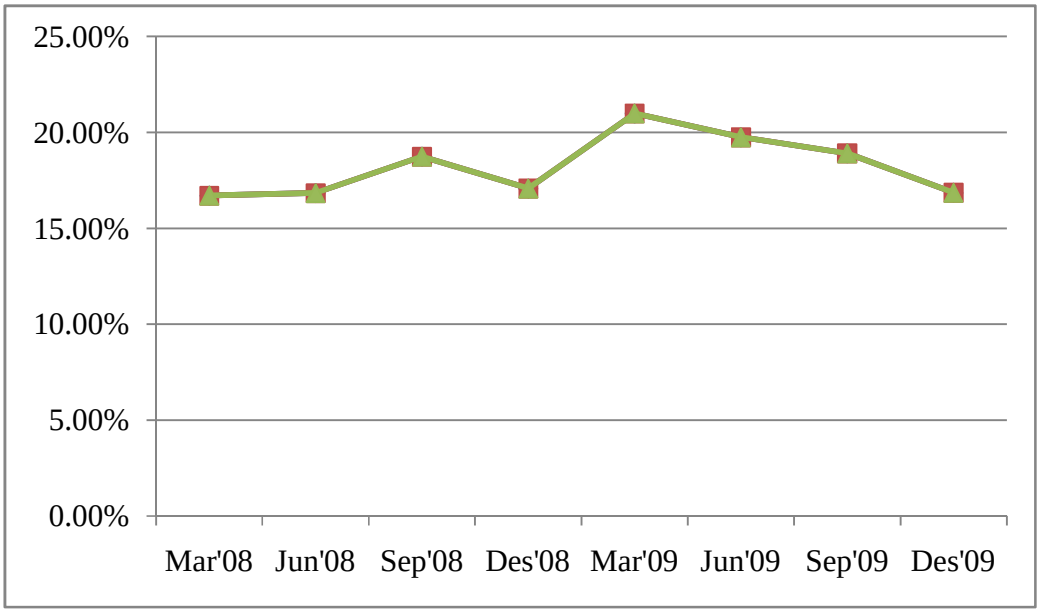
Dari hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa NPM sebesar 16,86 %, berarti setiap Rp. 1 Pendapatan Operasional dapat menghasilkan Laba Bersih setelah pajak Sebesar Rp. 709.106.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dan penurunan nilai rentabilitas. Untuk lebih jelasnya Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Perkembangan Rasio Rentabilitas dengan menggunakan Marjin Laba Bersih Periode 2008-2009 Pada Bank Jabar Kantor Cabang Suci

Periode		Laba Bersih (EAT)	Pendapatan Operasional	Marjin Laba Bersih (NPM)	Perkembangan
Tahun	Bulan				
2008	Maret	112.402	672.702	16,71 %	
	Juni	243.886	1.448.091	16,84 %	Naik 0,13 %
	September	431.906	2.304.304	18,74 %	Naik 1,9 %
	Desember	555.728	3.254.202	17,08 %	Turun 1,66 %
2009	Maret	200.848	956.902	20,99 %	Naik 3,91 %
	Juni	398.757	2.018.796	19,75 %	Turun 1,24 %
	September	586.631	3.102.403	18,91 %	Turun 0,84 %
	Desember	709.106	4.206.631	16,86 %	Turun 2,05 %



Gambar 4.2

Perkembangan Rasio Rentabilitas menggunakan Marjin Laba Bersih Periode 2008-2009 Pada Bank Jabar Kantor Cabang Suci

Berdasarkan gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa perkembangan rasio rentabilitas dengan menggunakan rumus Marjin Laba Bersih yang diperoleh bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 periode per 31 maret sebesar 16,71 % sedangkan pada tahun 2008 periode per 31 juni sebesar 16,84%. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 Maret – per 31 Juni 2008 mengalami peningkatan sebesar

0,13 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh bank berupa pendapatan operasional dan keuntungan (Laba Bersih)

2. Pada tahun 2008 periode per 31 Juni sebesar 16,84 % sedangkan pada tahun 2008 periode per 31 September sebesar 18,74 %. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 Juni – per 31 September 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,9 %. Kenaikan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pendapatan berupa Laba Bersihdan pendapatan Laba operasional pada bulan September.
3. Pada tahun 2008 periode per 31 September sebesar 18,74 % sedangkan pada tahun 2008 periode per 31 Desember sebesar 17,08 %. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 September – per 31 Desember 2008 mengalami Penurunan sebesar 1,66 %. Hal ini terjadi karena beban yang dikeluarkan oleh bank pada bulan Desember terlalu besar mulai dari beban penghapusn aktifa produktif, beban administrasi sehingga peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh bank tidak terlalu besar.
4. Pada tahun 2008 periode per 31 Desember sebesar 17,08 % sedangkan pada tahun 2009 periode per 31 Maret sebesar 20,99 %. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 Desember 2008 – per 31 Maret 2009 mengalami

peningkatan sebesar 3,91 %. Kenaikan tersebut terjadi karena pada bulan Maret terjadi penurunan pendapatan baik pada pendapatan operasional maupun laba bersih.Namun penurunan pendapatan yang diperoleh stabil antara laba bersih dan pendapatan operasionalnya.

5. Pada tahun 2009 periode per 31 Maret sebesar 20,99 % sedangkan pada tahun 2009 periode per 31 Juni sebesar 19,75 %. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 Maret – per 31 Juni 2009 mengalami penurunan sebesar 1,24 %. kenaikan ini disebabkan karena pada bulan Juni terjadi peningkatanan baik pada bersih maupun pendapatan operasionalnya.
6. Pada tahun 2009 periode per 31 Juni sebesar 19,75 % sedangkan pada tahun 2009 periode per 31 September sebesar 18,91%. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 Juni – per 31 September 2009 mengalami Penurunan sebesar 0,84%. Penurunan ini terjadi karena pada bulan September peningkatan pendapatan operasional lebih besar disbanding dengan laba bersihnya.
7. Pada tahun 2009 periode per 31 September sebesar 18,91 % sedangkan pada tahun 2009 periode per 31 Desember sebesar 16,86 %. Dari perhitungan tersebut menunjukan bahwa Net Profit Margin yang diperoleh bank Jabar cabang Suci pada periode per 31 September – per 31 Desember 2009 mengalami Penurunan sebesar 2,05 %. Hal ini terjadi karena pada bulan

Desember peningkatan laba bersih tidak terlalu besar dibandingkan dengan peningkatan Pendapatan Operasionalnya.

4.2.2 Analisis Rasio Rentabilitas Pada Bank Jabar Cabang Suci Periode 2008-2009

Rasio rentabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba pada periode tertentu, rentabilitas bank tersebut perlu dianalisis apakah dalam periode tertentu tersebut bank mampu melaksanakan tugasnya untuk mencapai laba yang ditargetkan atau malah sebaliknya.

Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis perkembangan rentabilitas periode 2008 – 2009 (menggunakan laporan tri wulan) dengan menggunakan Net Profit Margin.

Dari tabel perkembangan rentabilitas pada periode 2008 – 2009 (dengan menghitung laporan keuangan secara tri wulan), terlihat jelas bahwa Net Profit Margin yang diperoleh Bank Jabar Kantor Cabang Suci mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini menunjukan bahwa keuntungan yang diperoleh bank terkadang mengalami peningkatan dan terkadang mengalami penurunan.

Perkembangan rentabilitas pada tahun 2008-2009 terlihat tidak stabil karena nilai rentabilitasnya mengalami peningkatan dan penurunan setiap periodenya. Bila dilihat dari segi laporan keuangannya pada periode 2008 – 2009, laba bersih yang diperoleh bank mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan ini terjadi karena pendapatan yang diperoleh bank mengalami kenaikan, pendapatan ini diperoleh dari pendapatan bunga, pendapatan operasional dan pendapatan lainnya. Jika pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan, berarti kemampuan tersebut dapat dikatakan baik dalam segala aspek mulai dari meningkatnya penjualan, kas yang selalu bertambah dan penggunaan modal yang maksimal. Sedangkan untuk penurunan rentabilitas dapat terjadi karena dipengaruhi meningkatnya cadangan penghapusan Kredit (*Provision For Loan Losses*) dan pembayaran bunga (*Interest Expense*) pada sisi Profit Margin , menurunnya pendapatan bunga (*interest income*) pada posisi *asset utilization*, atau ada kemungkinan biaya operasional perusahaan memang terlalu besar untuk bisnisnya. Misalnya pemakaian alat kantor yang terlalu boros, pemakaian tenaga administrasi yang terlalu banyak sehingga biaya gaji tinggi sekali.

4.2.3 Permasalahan Yang Dihadapi Perkembangan Rentabilitas Dan Pemecahannya

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai dari rentabilitas diantaranya :

1. Laba yang dihasilkan dari sejumlah aktiva yang dihasilkan
2. Bunga yang ditanggung perusahaan
3. Pajak
4. Perputaran aktiva dari perusahaan tersebut
5. Modal sendiri yang ada pada perusahaan.

Adapun upaya atau pemecahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan rentabilitas adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan semaksimal mungkin meningkatkan pendapatan pada setiap periode.
2. Gunakan aktiva yang angka penyusutannya lebih minimal.
3. Penggunaan modal berdasarkan perhitungan, dan keperluan yang ada.